



**STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERFIKIR KRITIS MELALUI KONSEP *HIGHER
ORDER THINKING SKILLS (HOTS)* DI SMA ISLAM ALMAARIF SINGOSARI
MALANG**

Indah Ayu Nurrochmah¹, Muhammad Hanif², Bahroin Budiya³

Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Malang

e-mail: ¹indahayyu944@gmail.com, ² muhammad.hanif@unisma.ac.id,

³bahroinbudiya@unisma.ac.id

Abstract

This research is motivated by the reality in the field which shows that critical thinking becomes a reference in achieving learning objectives. Because apart from being a reference in the sustainability of learning objectives to achieve achievement, critical thinking will also be the forerunner for students to face problems in the real life. Therefore, educators must also apply learning strategies that refer to critical thinking with concept of Higher Order Thinking Skills (HOTS). This study uses qualitative methods and type of case study. In research, data collection techniques used interviews, observation, and documentation. Data analysis uses data condensation, procedures, data presentation, and drawing conclusions. Search results conducted by researchers include: first, PAI teacher in determining strategies to improve critical thinking skills, namely by planning such as making lesson plans that lead to the HOTS concept, implementing learning for students critical thinking, and evaluation of students and learning. Second, efforts to improve critical thinking skills are giving assignments that involve critical thinking students, students can collaborate between students in learning activities. Third, the concept of HOTS is critical thinking, creative thinking, and problem solving and decision making.

Keyword: *Islamic teacher, critical thinking,*

A. Pendahuluan

Pada umumnya kegiatan belajar mengajar di SMA Islam Almaarif, pembelajaran tatap muka yang pasti ada dalam sistem pendidikan. Oleh karenanya pembelajaran yang efektif atau tatap muka. Hal ini juga bertujuan untuk menjadi dasar dari sistem Pendidikan suatu Lembaga Pendidikan secara keseluruhan. Tanpa adanya pembelajaran yang efektif, lembaga pendidikan tidak akan mampu melahirkan peserta didik yang unggul dalam segi prestasi dan emosionalnya. Seiring dengan tanggung jawab profesional pengajar di SMA Islam Almaarif dalam pembelajaran, maka dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap pendidik di haruskan selalu mempunyai kesiapan segala

sesuatu yang berhubungan dengan program belajar mengajar yang akan diberikan.

Tugas pendidik disini mempunyai peranan yang sangat penting dalam sistem belajar mengajar. Seberapa perlunya peran pendidik, sehingga hampir semua usaha pembaharuan bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar baru diharapkan mampu dikuasai oleh guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal. Dengan diimbangi dengan pola pikir yang kritis sehingga menghasilkan pola pikir siswa yang lebih dalam sehingga dapat cepat memecahkan sebuah masalah atau menemukan solusi. Untuk menuju keberhasilan mata pelajaran Agama tersebut.

Karena dasarnya pola pikir kritis disertai dengan tujuan atas perencanaan yang sebelumnya sudah dibuat oleh pendidik untuk di uraikan dengan benar dan bersungguh-sungguh oleh pendidik untuk peserta didik. Dan berfikir kritis pada pendidik atau guru-guru di SMA Islam Almaarif mengemukakan berbagai ide-ide untuk meningkatkan prestasi siswa dan siswi terutama dalam penemuan solusi sebuah masalah, pola pikir yang dilakukan adalah dengan sistem pembelajaran baik dimana guru SMA Islam Almaarif banyak cara dalam mengajar peserta didik dengan cara yang baru agar siswa dan siswi tidak bosan dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar.

Dalam penerapan pola pikir siswa di SMA Islam Almaarif tentunya tak jauh dengan berpikir kritis yang berarti siswa mampu memikirkan yang difokuskan untuk memutuskan kemampuan siswa dalam menciptakan perspektif yang lebih luas dalam berpikir dan pengalaman belajar. Hal tersebut kemudian diperlukan sebagai awal untuk proses belajar mengajar dan dapat mengembangkan sejauh mana pemikiran peserta didik. Level pemikiran peserta didik dapat ikut ke dalam isi pemikiran yang dalam dan luas. Ini adalah kombinasi dari lima elemen penting dalam berpikir tingkat tinggi antara lain, reflektif, alasan, keyakinan serta tindakan. Oleh karena itu, usaha seorang pendidik adalah menata Kembali perencanaan belajar mengajar dan menyiapkan rancangan dalam proses belajar mengajar serta teknik tertuju pada pemikiran lebih kepada peserta didik. Sebagai peserta didik yang akrab sebagai keterampilan berpikir yang lebih tinggi atau HOTS sudah mampu tertanam dalam diri siswa.

Dari sinilah pentingnya guru di SMA Islam Almaarif perlu mengetahui berbagai strategi pembelajaran sebagai wadah perwujudan berfikir kritis terhadap siswa. Penjelasan diatas jelas bahwasannya peran pendidik sangat

penting dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, kemampuan berpikir kritis terhadap disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam, yang sering dianggap sepele semakin berkembang di zaman modern ini. Berdasarkan realita yang ada, berpikir kritis seringkali didominasi oleh ilmu logika atau pengetahuan umum.

Peneliti melakukan observasi di SMA Islam Almaarif karena visi dan misi Lembaga pendidik sangat menonjol dalam hal kualitas pelayanan dan hasil pendidikan, selain itu siswa juga diberikan kebiasaan-kebiasaan yang bernilai religi seperti membaca surat Yasin sebelum memulai studinya, menyanyikan lagu kebangsaan, dan melaksanakan sholat dhuha.

Mengenai pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya diharapkan dengan adanya konsep kemampuan berfikir tingkat tinggi HOTS ini bisa menjadikan upaya dalam meningkatkan berpikir kritis siswa. Yang mana dengan hal itu akan ada evaluasi dalam pembelajaran. Lebih lanjutnya untuk mengetahui lebih dalam maka, peneliti mengambil judul penelitian “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk Mengembangkan level Berfikir tingkat tinggi melalui ide *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Islam Almaarif Singosari.

B. Metode

Fenomena permasalahan yang melandasi penelitian berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Islam Almaarif Singosari Malang”. Seperti halnya observasi sebagai tujuan guna mencari tau lebih dalam studi kasus seperti dialami oleh subjek penelitian, contohnya sikap, attitude, kreatifitas, terjun ke lapangan, holistic melalui uraian sesuai dengan ucapan, dalam permasalahan tertentu secara alami serta menggunakan cara ilmiah yang berbeda. Dengan analisis tersebut, penyelidik bekerja keras untuk memahami serta menggali catatan dari hasil observasi untuk situasi rinci berbekali catatan wawancara dan analisis literatur yang mendukung dan membantu dalam penelitian melaksanakan studi ini (L.J Moleong, 2011).

Dari observasi ini, petunjuk yang didapatkan berkesinambungan sesuai fokus pada penelitian. Data yang didapatkan oleh manusia dan hasil yang didapatkan melalui yang bukan manusia. Informasi oleh seseorang diperoleh melalui orang yang menjadi informal (orang yang secara langsung menjadi subyek penelitian). Sedangkan dari non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian (Lexy J. Moleong, 2008)

Strategi akumulasi petunjuk yang digunakan meliputi, 1) Observasi yaitu, pengumpulan data langsung dari lapangan. Cara tersebut merupakan observasi terus pada momen mencari informasi serta perolehan observasi dengan terstruktur terhadap subjek untuk di observasi (Sugiyono, 2007). Dalam observasi yang dilakukan, untuk diamati mengenai Strategi Peningkatan Kemampuan berpikir kritis di SMA Islam Almaarif Singosari. 2) Wawancara, Teknik yang digunakan melalui dialog antara pewawancara dan manajer sumber daya untuk mengumpulkan informasi. Peneliti melakukan wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai proses belajar mengajar akan mengembangkan daya berfikir tingkat tinggi peserta didik, perencanaan dan penilaian belajar mengajar di Pendidikan Agama Islam. Dan juga wawancara dengan kepala sekolah, mengenai upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis serta konsep HOTS di SMA tersebut. Dan juga wawancara dengan siswi kelas XII tentang proses pembelajaran PAI, penerapan konsep HOTS bagi peserta didik. Serta metode yang digunakan dalam pembelajaran PAI yang mengarah ke konsep HOTS. 3) Hasil gambar, adalah diarahkan guna mendapatkan informasi sesuai lapangan observasi. Dengan observasi tersebut diperoleh asal gambar program belajar mengajar untuk mendemonstrasikan jawaban atas permasalahan penelitian yang diteliti.

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seperti yang dikemukakan oleh (Lexy J. Moleong, 2008), penelitian menggunakan data analisis kualitatif meliputi 3 hal yaitu, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

C. Hasil dan Pembahasan

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

Strategi pembelajaran diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan siswa dalam melaksanakan program sudah teridentifikasi menurut keinginan. Di SMA Islam Almaarif perlu memahami kondisi dan kemampuan siswa terutama untuk meningkatkan kualitas pembelajaran kearah pemikiran yang tinggi, pendidik siswa mampu mempelajari perencanaan yang akan diberikan selama pembelajaran terlebih itu proses belajar mengajar bisa mengalir. Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha sadar dan terencana untuk peserta didik yang memiliki keyakinan, pemahaman, penghayatan serta mengamalkan ajaran Islam dengan adanya

kegiatan bimbingan atau proses belajar, pengajaran serta pelatihan (Budiya, 2022). Termasuk guru PAI dalam menentukan strategi pembelajaran di dasari dengan ide dan berfikir sehingga menciptakan pembelajaran yang efektif. Di dalam strategi pembelajaran tentu adanya perencanaan, implementasi dan evaluasi dalam pembelajaran yang mengarah ke berfikir kritis guna untuk tercapainya pembelajaran yang diharapkan.

- a. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan kesempatan pengulangan, elaborasi kepada siswa. Hal tersebut dilakukan disekolah SMA Islam Almaarif karena dengan adanya pengulangan materi supaya peserta didik berperan dalam sebuah ingatannya yang cepat menangkap, mencerna materi, begitupun pada materi yang sebelumnya telah diajarkan. Dapat meningkatkan keterlibatan peserta didik, meningkatkan pemahaman peserta didik (Patendean, 2021). Menentukan metode pembelajaran yang mengarah ke berfikir kritis konsep HOTS, yaitu menggunakan 1)Metode ceramah, guru berperan penting dalam menjelaskan materi dengan metode ceramah. 2)Metode diskusi, capain penting perencanaan tersebut adalah sebagai memecahkan masalah, memberi jawaban atas soal atau kuis, wawasan dan paham dalam pengetahuan siswa serta untuk dalam membuat keputusan. 3) Metode tanya jawab, di dalam pembelajaran seorang pendidik bertanya tentang materi sedangkan siswa menjawab yang sedang berlangsung atau materi sebelumnya yang telah diajarkan, metode tersebut merupakan kreatif seorang guru agar siswa menjadi aktif dalam kelas. 4)Problem Solving (Widya, 2012), Di dalam pembelajaran yang menggunakan metode problem solving, yang mana materi mengacu pada berfikirnya peserta didik, yaitu dengan memberikan sebuah tayangan video yang dihadapkan pada masalah mengharuskan siswa memecahkan masalah tersebut, dan maka dari itu pembicaraan memecahkan sebuah permasalahan akan menjadi acuan yang sangat berguna untuk kegiatan pembelajaran.
- b. Implementasi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student centered*) (abdul khodir, 2018). Dengan demikian seperti yang dikatakan oleh Ibu Titik selaku kepala sekolah SMA Islam Almaarif, dari hasil wawancara bahwasannya siswa di SMA Islam Almaarif, kemampuan untuk belajar secara mandiri dan berdasarkan pengalaman atau kolaboratif. Dalam pembelajaran yang berpusat pada siswa, siswa siswa memiliki kesempatan dan fasilitas untuk membangun pengetahuan mereka dan dengan demikian

memperoleh pengetahuan. Kemudian implementasi lain yaitu pemberian motivasi kepada peserta didik, kesenangan dalam belajar merupakan dorongan dari dalam dan dorongan dari luar untuk peserta didik yang belajar mengadakan perubahan tingkah laku maupun karakteristik. Untuk umumnya dengan adanya beberapa pencapaian dalam unsur yang mendukung. Hal tersebut mempunyai peranan yang sangat besar dalam keberhasilan tujuan seseorang dalam belajar dan mengajar.

- c. Evaluasi : evaluasi terhadap siswa, pada k13 keaktifan siswa lebih diutamakan, karena mengandung konsep pembelajaran student centered. Keaktifan yang berupa aktif dalam berfikir, aktif berinteraksi dsb. Dan evaluasi terhadap mutu pembelajaran, salah satu aspek penting yang mempengaruhi peningkatan mutu pembelajaran adalah guru yang profesional.

2. Upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep HOTS

Aktivitas dalam pembelajaran yang dapat mendorong peserta didik untuk membangun kreativitas dalam berfikir kritis, namun tidak semua siswa disekolah berfikir kritis, dan banyak orang yang berkriteria rendah dalam pemikiran, untuk itu dibutuhkan minat untuk terus belajar agar dapat berfikir kritis, apalagi kemampuan siswa sendiri harus telaten dalam pembelajaran, mengisi materi tidak semua siswa bisa berfikir cepat, ada siswa yang berfikirnya lama. Dua aspek utama berpikir adalah kekritisian dan kreativitas. Kedua kemampuan manusia yang sangat mendasar ini dapat mendorong seseorang untuk melihat secara kritis setiap masalah yang dihadapinya sehingga sesuatu yang baru lebih baik dan lebih bermanfaat bagi kehidupannya (Maulana, 2017).

Aktivitas dalam pembelajaran yang melibatkan tugas-tugas untuk merangsang rasa ingin tau siswa, memberikan tugas yang melibatkan siswa untuk berfikir kritis dan harus mempunyai keterampilan pada siswa, maka peserta didik juga dapat menemukan ruang untuk melakukan aktivitasnya yang berkaitan dengan pemikiran. Mintalah guru untuk mengetahui tingkat kesulitan tugas dan perkiraan waktu untuk menyelesaikannya. Jangan sembarangan memberikan waktu penyelesaian yang lebih singkat untuk tugas-tugas yang sulit. Guru harus memberikan alasan yang jelas kepada siswa bahkan jika mereka dipaksa untuk menyelesaikan tugas yang sulit dalam tenggang waktu yang sangat singkat (Penabur, 2021).

Dengan demikian dalam proses pembelajaran guru harus menyusun upaya dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hasil

penelitian dari SMA Islam Almaarif diperoleh dari data wawancara, observasi, dan dokumen menjelaskan hal ini. Dari pihak lembaga organisasi yang mendukung keprofesionalan pendidik untuk mengembangkan berpikir kritis siswa diarahkan pada konsep HOTS memberikan wadah bagi setiap guru mata pelajaran. Guru yang profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus di bidang pengajaran sehingga mampu melakukan tugas dan fungsi guru secara maksimal (Hanief, 2016). Adanya muayawarah dari pihak lembaga bertujuan untuk menolong pendidik untuk prosedur belajar mengajar sudah berbanding pada K13 sudah berlaku atau sejalan dengan visi dan misi sekolah.

Pembelajaran dilakukan secara kelompok atau tutor sebaya. Kerjasama antar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran akan mendorong tercapainya tujuan pembelajaran. Metode tutor sebaya adalah metode belajar melibatkan peserta didik untuk saling menolong satu sama lainnya dalam mempelajari materi pelajaran dengan cara mengulang kembali konsep-konsep penting. Dengan demikian, tutor sebaya merupakan kegiatan belajar mengajar dalam kelompok dengan melibatkan seorang peserta didik untuk membimbing, mengarahkan, menjawab pertanyaan peserta didik yang lain dan mendorong teman-temannya untuk memahami materi tanpa intervensi dari guru saat tutorial berlangsung (Sudjadmiko, 2020).

Mempersiapkan mental peserta didik. Menimbulkan perhatian peserta didik akan dicirikan dengan tumbuhnya rasa ingin tahu peserta didik yang direfleksikan dengan pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan, munculnya sifat yang hangat dan penuh antusias selama mengikuti pembelajaran, menuntut akan variasi mengajar, pola interaktif belajar, dan penggunaan alat-alat media belajar (Sulantara, 2020).

3. Konsep HOTS di SMA Islam Almaarif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis

Kemampuan berfikir tingkat tinggi termasuk dari rancangan berfikir kreatif. Klur and Rud menjelaskan guna memperoleh level berfikir tingkat tinggi terdapat tingkatan level, seperti mengingat, berpikir sederhana, berfikir tingkat tinggi serta kreativitas. Meningkatkan kemampuan berfikir kritis jika diarahkan dengan konsep guru PAI HOTS berlaku untuk pengembangan soal. Kemungkinan soal-soal berbasis HOTS ini sebagai esai baik dalam kuis dan ulangan harian serta pilihan ganda untuk ujian semester.

Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang berpusat pada HOTS atau mengarah ke HOTS, pendidik wajib menentukan materi belajar mengajar yang tepat sesuai kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditentukan. Maka dalam hal itu, pendidik lebih pandai menyiapkan bahan ajar yang akan diberikan untuk peserta didik. Kemampuan dalam berfikir kritis, berfikir kreatif serta pemecahan masalah, dan mengambil keputusan termasuk dalam konsep dari HOTS (Noer, 2011). Dalam pengembangan soal-soal HOTS di SMA Islam Almaarif yaitu untuk penulisan soal yang berbasis HOTS terlebihnya menentukan timbal balik atau feedback. Feedback adalah awal dalam pembuatan kuis. Feedback dapat diperoleh dari permasalahan-permasalahan yang ada di lingkungan sekitar (Fanani, 2019).

Dalam penulisan soal HOTS, dibutuhkan penguasaan materi pada ajar, keterampilan dalam menulis soal kontruksi soal, dan kreativitas guru dalam memilih stimulus soal sesuai dengan situasi dan kondisi daerah disekitar satuan pendidikan. Upaya yang dapat ditempuh dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah dengan adanya pelatihan penyusunan soal HOTS bagi guru. Tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman tentang ciri-ciri dan cara pengembangan soal HOTS yang berkualitas baik serta memberikan pengalaman langsung dalam mengubah soal biasa menjadi soal HOTS (Wicaksono, 2019).

D. Simpulan

Berdasarkan fokus, tujuan, temuan penelitian serta pembahasan yang dihasilkan oleh observasi, dokumentasi dan wawancara terkait Stratgei Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Islam Almaarif Singosari dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Islam Almaarif. (1) Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan kesempatan pengulangan, elaborasi kepada siswa. (2) Pendekatan yang dilakukan oleh guru PAI yaitu pendekatan *student centered* (pendekatan pada siswa). Dalam implementasinya, (1) pemberian motivasi kepada peserta didik guna untuk daya penggerak didalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar (2) Siswa dapat menyelesaikan suatu permasalahan dengan menganalisis permasalahan, memikirkan solusi,

- strategi penyelesaian masalah. Pelaksanaan evaluasi oleh guru terhadap pembelajaran dan terhadap siswa.
2. Upaya dalam meningkatkan kemampuan berfikir kritis melalui konsep Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMA Islam Almaarif Singosari. Siswa aktif dan mempunyai keterampilan berfikir kritis dengan adanya aktivitas dalam pembelajaran, guru memberikan aktivitas dalam pembelajaran yang melibatkan tugas-tugas untuk merangsang rasa ingin tau siswa, tugas yang melibatkan siswa untuk berfikir kritis. Pemberian motivasi kepada siswa dalam menyelesaikan tugas, siswa dapat melakukan pembelajaran kelompok atau tutor sebaya.
 3. Konsep Higher Order Thinking Skills di SMA Islam Almaarif untuk meningkatkan kemampuan berfikir kritis. (1) berfikir kritis, (2) berfikir kreatif, (3) pemecahan masalah (problem solving), (4) membuat keputusan.

Daftar Rujukan

- abdul khodir. (2018). *manajemen pembelajaran saintifik 2013 "pembelajaran berpusat pada siswa."* pustaka setia.
- Budiya, B. (2022). STRATEGI PENGELOLAAN KELAS DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM UNTUK PENINGKATAN PRESTASI BELAJAR SISWA (Studi Kasus di SMP Berbasis Pesantren Amanatul Ummah Mojokerto). *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 4.
- Fanani, M. Z. (2019). Strategi Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS) dalam Kurikulum 2013. *Jurnal*, 11, 61–62.
- Hanief, M. (2016). MENGGAGAS TEKNIK SUPERVISI KLINIK SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN MUTU PEMBELAJARAN. *Kependidikan Dan Keislaman FAI Unisma*, 10.
- Maulana, D. (2017). *Berfikir kritis dan kreatif*. UPI Sumedang Press.
- Moleong, L.J. (2011). *metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. remaja rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2008). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. remaja rosdakarya.
- Noer, S. H. (2011). Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Dan Pembelajaran Matematika Berbasis Masalah Open-Ended. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 5, 106.
- Patendean, Y. R. (2021). *Membuat peserta didik berfikir kritis, kreatif, mandiri dan mampu berkolaborasi dalam pembelajaran yang Responsif*. Penerbit Andi.

- Penabur. (2021). Pertimbangan pemberian tugas kepada siswa. *Kejar Cita*, 4.
- Sudjadmiko, S. P. (2020). *Metode Tutor Sebaya (Peer Tutoring) dalam pembelajaran gambar teknik di SMK*. penerbit adab.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta.
- Sulantara, M. E. (2020). *Mengajar dalam Teori dan Praktik*. Nilacakra.
- Wicaksono, A. G. (2019). Pengembangan Soal Higher Order Thinking Skills (Hots). *Pengabdian Masyarakat*, 3.
- Widya, S. (2012). problem solving, signifikasi, pengertian dan ragamnya. *Jurnal Elektronik Universitas Kristen Setyawacana*, 28, 156.